

**PENINGKATAN PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF KOTAK ALFABET
PADA ANAK KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 55
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Wening Probo Siwi¹, Peduk Rintayati.², Sularmi²

¹Program Studi PG-PAUD Univeritas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD Univeritas Sebelas Maret

e-mail: weningcilacap@gmail.com, pedukrintayati@ymail.com, sularmi_m@yahoo.com

***Abstract:** The aim of this classroom action research is to improve the skill of the recognition beginning reading through educational toys in group B children of Kemala Bhayangkari 55 Kindergarten in academic year 2013/2014. This research performed in three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subject is group B which consist of 20 children. Data are collected by using interview, observation, performance/ assignment, and documentation. The data validities use source triangulation and technique triangulation. Data analysis of the research uses an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results shows that learning by using APE Alphabet box can improve beginning reading skill in group B. It was proofed by improvement of children skill in every cycle. Capability of the tasks in precycle is 40%, in the first cycle is 50%, then in the second cycle is 65% and in the third cycle is 85%. This research also made improvement of children activity and teacher performance. The conclusion of this research is APE Alphabet box can improve recognition beginning reading in Kemala Bhayangkari 55 Kindergarten in academic year 2013/ 2014.*

Keywords: Beginning reading, APE Alphabet box

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan pengenalan membaca permulaan melalui alat permainan edukatif kotak alfabet pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak. Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, unjuk kerja/penugasan, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan APE Kotak Alfabet dapat meningkatkan pengenalan membaca permulaan pada anak kelompok B. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak pada setiap siklus. Ketuntasan pada pratindakan sebesar 40%, siklus I 50%, siklus II 65%, dan siklus III 85%. Seiring dengan peningkatan tersebut keaktifan anak dan kemampuan guru mengajar meningkat. Simpulan dari penelitian ini adalah APE Kotak Alfabet dapat meningkatkan pengenalan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: membaca permulaan, APE Kotak Alfabet

PENDAHULUAN

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari anak usia dini yang berada di rentang usia 4–6. Usia tersebut merupakan masa peka atau yang sering disebut dengan *golden age* dalam periode kehidupan anak (Suyadi, 2009). Masa peka adalah proses pematangan fungsi - fungsi fisik dan psikis yang siap merespon segala stimulasi yang diberikan oleh lingkungan anak (Suyadi, 2009). Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur pendidikan formal. Pendidikan TK menyediakan program pembelajaran bagi anak usia 4–6 tahun.

TK sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini, memiliki tugas penting dalam mengembangkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan dasar anak seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta bahasa. Membaca merupakan aspek bahasa yang memiliki banyak manfaat bagi setiap orang. Membaca untuk anak usia dini menurut Gray dalam Susanto (2011:88) adalah pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan lambang tertulis.

Mallquist dalam Susanto (2011:89) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca di Taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak. Kenyataannya sekarang ini, anak TK sudah dibebani dengan pembelajaran membaca permulaan yang terlalu berat, hal ini terlihat dari cara penyampaian materi kurang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak.

Peneliti telah melakukan observasi dan hasilnya diketahui bahwa pengenalan membaca permulaan di TK Kemala Bhayangkari 55 dilakukan dengan memberi materi bacaan tanpa gambar, sehingga anak-anak yang masih kurang mampu mengalami kesulitan dan pada akhirnya kemampuan membaca permulaan di TK Kemala Bhayangkari 55 masih kurang maksimal atau masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang dan kemungkinan penyebab seperti di atas, maka perlu dicari penyelesaian masalahnya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pengenalan Membaca Permulaan melalui Alat Permainan Edukatif Kotak Alfabet pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Tahun Ajaran 2013/2014.”

Penelitian ini selanjutnya dibatasi oleh suatu masalah terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Tahun ajaran 2013/2014. Masalah ini akan memunculkan pertanyaan “Apakah penerapan APE Kotak Alfabet dapat meningkatkan pengenalan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 tahun ajaran 2013/2014?”. Tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah meningkatkan pengenalan membaca permulaan melalui alat permainan edukatif kotak alfabet pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Tahun Ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Slamet (2008: 58) mengemukakan bahwa “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif”. Browman, Burns, Griffin & Snow dalam Seefeldt & Barbara

(2008:322) mengatakan bahwa “Baca tulis adalah perkembangan keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan kreatif dan analitis dalam memproduksi dan memahami teks.”

Depdiknas (2004:11);Susanto (2011:90-91) mengemukakan beberapa kemampuan membaca anak TK, yakni: (1) Tahap Fantasi (Magical Stage); (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage); (3) Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading); (4) Tahap Pengenalan Bacaan (Take off Reader Stage); dan (5) Tahap Membaca Lancar.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Huda, 2009).

Solchan, Mulyati, Y., & Syarif, M. mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna (2008:6.6).”

Pendidik dan ahli telah menekankan pentingnya pengetahuan huruf dalam membaca. Hal ini dibuktikan oleh pendapat Chall pembaca pemula yang tidak dapat mengenali masing-masing huruf alfabet akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bunyi dari huruf-huruf (Rafter:2008).

Menurut Zaman, B., Hernawan. H., A. & Eliyati, C. (2009) APE Kotak alfabet merupakan APE yang dibuat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak. APE ini berisi huruf-huruf alfabet yang dibuat di atas potongan karton duplek berukuran 5 x 5 cm (Zaman, 2009) yang bertujuan untuk meningkatkan gairah belajar dan belajar membaca. Kelebihan dari APE Kotak Alfabet yaitu, anak dapat belajar membaca dengan bermain huruf dalam kotak sehingga tidak akan membebani anak dalam belajar membaca.

Sebelumnya pada Tahun 2011 terdapat penelitian Prastiwi (2011) yang berjudul “Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan untuk Anak Usia Dini di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penelitian lain dilakukan oleh Kholifah (2012) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kotak Baba pada Kelompok B di TK AL-HIKMAH Rungkut Surabaya.”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan Media Kotak Baba dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Khadijah II Surabaya.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas dengan menggunakan APE Kotak Alfabet.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yakni mulai bulan Januari sampai Mei 2014, di semester genap pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 tahun ajaran 2013/2014, yang beralamat di Jalan Adi Sucipto 32 Manahan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 22 anak yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi tentang proses pembelajaran menggunakan APE Kotak Alfabet, dan pengambilan data melalui unjuk kerja/pemberian tugas. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak didik, guru, tempat dan proses pembelajaran, dokumen atau arsip yang terdiri dari Kurikulum, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan buku penilaian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337), yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam penelitian, peneliti melakukan observasi dan pemberian tugas. Observasi yang dilakukan terkait aktivitas belajar anak dan kemampuan guru mengajar. Pada pemberian tugas anak diminta untuk mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) yang berisi 5 butir soal untuk mengetahui pengetahuan anak tentang huruf awal suatu kata. Selain itu juga dilakukan unjuk kerja dalam pelafalan huruf dan penguasaan huruf vokal dan konsonan serta membaca kata. Kedua teknik tersebut digunakan dalam pengukuran untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil analisis pratindakan, ditemukan adanya suatu masalah. Masalah tersebut berkaitan dengan aspek bahasa anak khususnya membaca permulaan. Metode dan media yang digunakan guru masih kurang sesuai dengan perkembangan anak dan juga bersifat *teacher center*. Hal ini diketahui melalui observasi.

Hasil persentase kondisi awal (pratindakan) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1. Persentase Nilai Ketuntasan Pratindakan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
41 – 52	4	20	20
53 – 64	5	25	45
65 – 76	3	15	60
77 – 88	7	35	95
89– 100	1	5	100
Jumlah	20	100	

Berdasarkan persentase di atas, sebagian besar anak didik belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu hanya ada 8 anak yang mencapai ketuntasan atau sama dengan persentase 40%. Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu dengan menerapkan APE Kotak Alfabet dalam pengenalan membaca permulaan. Setelah APE Kotak Alfabet diterapkan dalam kegiatan pengenalan membaca permulaan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari persentase 40% pada pratindakan menjadi 50% pada siklus I.

Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3. Persentase Nilai Ketuntasan Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
41 – 52	3	15	15
53 – 64	0	0	15
65 – 76	6	30	45
77 – 88	9	45	90
89 – 100	2	10	100
Jumlah	20	100	

Hasil refleksi pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II. Hasil ketuntasan dalam siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 55% menjadi 75% akan tetapi belum mencapai ketuntasan indikator kinerja yang ditentukan . Hasil ketuntasan pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6. Prosentase Nilai Ketuntasan Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
41 – 52	2	10	10
53 – 64	0	0	10
65 – 76	3	15	25
77 – 88	12	60	85
89 – 100	3	15	100
Jumlah	20	100	

Hasil refleksi pada siklus II, kemudian diperbaiki pada siklus III. Hasil ketuntasan dalam siklus III mengalami peningkatan yaitu dari 75% menjadi 85%. Hasil ketuntasan pada Siklus III sudah melebihi target yang ditentukan. Persentase keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9. Prosentase Nilai Ketuntasan Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
41 – 52	1	5	5
53 – 64	0	0	5
65 – 76	2	10	15
77 – 88	9	45	60
89 – 100	8	40	100
Jumlah	20	100	

Keberhasilan peningkatan membaca permulaan tersebut juga ditunjang oleh meningkatnya aktivitas pembelajaran anak dalam mengikuti proses pengenalan membaca permulaan dan

kemampuan guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran selama menerapkan APE Kotak Alfabet juga meningkat. Peningkatan aktivitas pembelajaran anak dan kemampuan guru mengajar pada setiap pertemuannya dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut

Tabel 4.10. Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Anak

No.	Siklus	Persentase Hasil Observasi Guru Mengajar	Persentase Hasil Observasi Aktivitas Anak
1.	Pratindakan	61%	54%
2.	Siklus I Pertemuan 1	64%	65%
3.	Siklus I Pertemuan 2	67%	70%
4.	Siklus II Pertemuan 1	75%	75%
5.	Siklus II Pertemuan 1	85%	75%
6.	Siklus III Pertemuan 1	90%	80%
7.	Siklus III Pertemuan 2	95%	80%

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa APE Kotak Alfabet dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan tersebut ditingkatkan dengan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Anak juga lebih mudah memahami suatu materi jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kemampuan guru dalam mengajar juga mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran.

Bertolak dari pembahasan, maka hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis. Hipotesis yang dimaksud adalah adanya peningkatan pengenalan membaca permulaan melalui APE Kotak Alfabet pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 tahun ajaran 2013/2014. Adapun anak yang belum mencapai ketuntasan akan diserahkan kembali pada guru kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 untuk diberi tindak lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran APE Kotak Alfabet dapat meningkatkan pengenalan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh anak pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 40%, kemudian untuk siklus I mencapai 50%, dan pada siklus II nilai ketuntasan mencapai 65%, dan siklus III mencapai jumlah 85% melebihi target maka penerapan APE Kotak Alfabet untuk meningkatkan pengenalan membaca permulaan berhasil.

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: (1) Anak sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang huruf alfabet sebagai persiapan membaca. (2) Guru lebih memperhatikan tahap perkembangan anak dan memilih media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. (3) Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadi peningkatan kualitas pada pembelajaran di sekolah. (4) Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini sebaiknya lebih memperhatikan media yang

digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya membaca permulaan melalui APE yang lebih baik lagi seperti APE Kereta Kata dan Hotel Kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, A. (2009). *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Diperoleh dari <http://hudaita.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-membaca-permulaan-dengan.html> pada tanggal 10 Agustus 2013.
- Kholifah, N. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba pada Kelompok B Di Tk Al- Hikmah Rungkut Surabaya*. Surabaya: Skripsi Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Prastiwi, W. (2011). *Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta: Skripsi Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Solchan, Mulyati, Y., & Syarif, M. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Zaman, B., Hernawan, H. A., & Eliyawati, C. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.